



MENDIDIK ANAK DENGAN CINTA DAN BIJAK: PENGUATAN PERAN ORANG TUA DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI DI PAUD RAUDLATUL ISLAMIYAH

Siti Kholifah^{1*}, Nursaidah Ahmad², Suedah³, Eka Safitri⁴, Ulfah⁵, Siti Aminah⁶, Umamah⁷, Khulduniah⁸, Elah Yuliah⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

Corresponden Email: sitikholifahsyarif@gmail.com¹

Abstract

The parenting activity with the theme "Educating Children with Love and Wisdom" aims to provide parents with an understanding of the importance of balancing positive discipline and affection in early childhood parenting. This activity was held at PAUD Raudotul Islamiah, with Siti Kholifah, M.Pd, a lecturer and early childhood education practitioner, as the resource person. The event included a presentation on the concept of positive discipline based on love, followed by an interactive discussion and a question-and-answer session addressing parenting challenges. The results of this activity show that parents feel more confident in facing parenting challenges and understand the importance of good communication, setting clear boundaries, and applying wise discipline. Furthermore, parents gain practical skills that can be directly applied at home to create a harmonious family environment that supports the optimal growth and development of children. This activity is also expected to serve as an initial step in strengthening the emotional bond between parents and children and in positively shaping children's character.

Keywords: Parenting, Positive Discipline, Affection, Child Rearing, Children's Character.

Abstrak

Kegiatan parenting dengan tema "Mendidik Anak dengan Cinta dan Bijak" bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya keseimbangan antara disiplin positif dan kasih sayang dalam pengasuhan anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan di PAUD Raudotul Islamiah dengan mengundang Siti Kholifah, M.Pd, seorang dosen dan praktisi PAUD, sebagai narasumber. Kegiatan terdiri dari pemaparan materi tentang konsep disiplin positif yang berbasis kasih sayang, dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab yang membahas tantangan dalam pengasuhan anak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa orang tua merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pengasuhan, dan dapat memahami pentingnya komunikasi yang baik, pemberian batasan yang jelas, serta penerapan disiplin yang bijaksana. Selain itu, orang tua memperoleh keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di rumah untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak serta membentuk karakter anak yang lebih baik.

Kata Kunci: Parenting, Disiplin Positif, Kasih Sayang, Pengasuhan Anak, Karakter Anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat vital dalam membangun dasar karakter anak, khususnya dalam membentuk pemahaman tentang disiplin yang didasarkan pada kasih sayang dan penghargaan. Setiap orang tua dan pendidik seringkali menghadapi tantangan dalam menentukan pola asuh yang tepat, di mana ketidakseimbangan antara penerapan disiplin yang terlalu ketat dan kurangnya pendekatan yang penuh kasih dapat memengaruhi perkembangan anak. Pola asuh yang otoriter, yang cenderung mengutamakan hukuman, berisiko menghambat tumbuh kembang psikologis anak, sedangkan pola permisif yang tidak memberikan batasan jelas dapat mengarah pada anak yang kurang memiliki rasa tanggung jawab dan kedewasaan. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan

pendekatan pengasuhan yang lebih seimbang, yaitu penggabungan antara kasih sayang yang tulus dan penerapan disiplin positif. Dengan pendekatan ini, anak dapat belajar tentang pentingnya kedisiplinan tanpa merasa tertekan atau takut, sekaligus merasakan kasih sayang yang akan mendukung perkembangan emosional dan sosial mereka secara optimal.

Gunartati & Kurniawan (2021) mengungkapkan bahwa penerapan disiplin positif pada usia dini memberikan dampak yang sangat besar dalam pembentukan karakter dan kemandirian anak. Disiplin yang diterapkan dengan cara yang bijaksana sejak usia dini dapat membantu anak memahami batasan dengan cara yang lebih positif, sehingga dapat berkembang menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan mandiri. Namun, meskipun dampak positif dari disiplin ini sangat jelas, masih banyak orang tua dan pendidik yang belum sepenuhnya memahami bagaimana cara mengombinasikan disiplin dengan kasih sayang secara seimbang. Akibatnya, anak-anak terkadang merasa dihargai namun tanpa adanya pemahaman yang jelas mengenai batasan, yang dapat menimbulkan kebingungan dalam memahami aturan dan tanggung jawab.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Latifah (2020) menggarisbawahi pentingnya peran keluarga dalam menciptakan lingkungan yang harmonis, yang menjadi faktor utama dalam menanamkan kedisiplinan pada anak. Lingkungan keluarga yang sehat dan penuh kasih sayang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya disiplin, sehingga anak tidak hanya belajar tentang konsekuensi dari perilaku mereka, tetapi juga mengerti alasan di baliknya. Sebaliknya, ketika keluarga hanya fokus pada hukuman tanpa memberi penjelasan tentang akibat dari tindakan yang dilakukan anak, hal ini berisiko menciptakan suasana penuh ketakutan dan kecemasan. Akibatnya, anak bisa kehilangan rasa percaya diri dan menjadi kurang mampu untuk mengelola emosinya sendiri. Dengan demikian, sangat penting untuk menciptakan keseimbangan antara pemberian disiplin yang tegas dan kasih sayang yang mendalam agar anak dapat berkembang dengan lebih sehat baik secara emosional maupun psikologis.

Pendidikan karakter yang berbasis pada pendekatan cinta dan disiplin tidak hanya bertujuan untuk membentuk perilaku anak, tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan emosional dan sosial mereka. Menggunakan pendekatan yang penuh kasih dan tetap menegakkan batasan yang jelas, anak belajar untuk mengelola perasaan mereka dan berinteraksi dengan orang lain secara lebih sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Arinalhaq & Eliza (2022) menunjukkan bahwa penerapan kombinasi antara pemberian hadiah (reward) dan hukuman (punishment) secara seimbang dapat memotivasi anak untuk lebih taat pada aturan yang ada. Hal ini tidak hanya membantu anak untuk mematuhi aturan dengan lebih baik, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak dan konsekuensi dari setiap perilaku mereka. Dengan cara ini, anak-anak belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, baik itu yang positif maupun negatif.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pola asuh yang diterapkan oleh banyak orang tua dan pendidik. Beberapa di antaranya lebih fokus pada hukuman atau

pengendalian yang terlalu ketat, sementara yang lainnya cenderung mengabaikan batasan dan aturan yang jelas. Kondisi ini mendorong perlunya suatu pendekatan yang lebih seimbang, yaitu disiplin positif berbasis cinta, yang dapat diterapkan secara konsisten baik di rumah maupun di sekolah. Pendekatan ini diharapkan mampu menjawab tantangan dalam mendidik anak dengan cara yang lebih efektif, agar anak-anak tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memahami pentingnya kedisiplinan, tetapi juga dapat merasakan rasa kasih sayang yang memberikan rasa aman dan dihargai. Melalui pendekatan ini, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan karakter yang bertanggung jawab, penuh empati, serta memiliki kemampuan sosial yang baik, sehingga dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Parenting dengan tema "Mendidik Anak dengan Cinta dan Bijak" diadakan pada hari Selasa Tanggal 11 Februari 2025 di Paud Raudotul Islamiyah, Kampung Bengkeng Umbul Rt 01/04 Kecamatan Curug Kota Serang – Banten.

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan edukatif. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada orang tua mengenai pentingnya keseimbangan antara disiplin dan kasih sayang dalam mendidik anak. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan:

1. Persiapan Kegiatan

Sebelum kegiatan dimulai, panitia melakukan koordinasi dengan pihak PAUD Raudotul Islamiyah dan narasumber, yaitu Siti Kholifah, M.Pd, seorang dosen dan praktisi PAUD. Materi yang akan disampaikan oleh narasumber dipersiapkan dengan matang, mencakup teori-teori pengasuhan anak yang berbasis pada disiplin positif dan kasih sayang. Selain itu, materi pendukung berupa referensi tambahan juga disiapkan untuk dibagikan kepada orang tua peserta kegiatan.

2. Sesi Pembukaan

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari panitia yang memperkenalkan tujuan dari kegiatan dan pengenalan narasumber. Pada bagian ini, peserta juga diberi informasi tentang pentingnya pola asuh yang penuh Cinta dan Bijak dalam pengasuhan anak usia dini. Pembukaan ini bertujuan untuk memberi gambaran umum mengenai apa yang akan dipelajari selama kegiatan berlangsung.

3. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Siti Kholifah, M.Pd, sebagai narasumber, menyampaikan materi utama yang membahas tentang konsep disiplin positif berbasis cinta, serta bagaimana orang tua dapat menerapkan pendekatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pemaparan materi meliputi pentingnya komunikasi yang baik dengan anak, pemberian batasan yang jelas, dan teknik pemberian konsekuensi yang tidak merusak ikatan emosional. Narasumber juga menjelaskan perbedaan antara pola asuh otoriter dan permisif, serta dampak positif dari pola asuh yang seimbang.

4. Diskusi Interaktif

Setelah pemaparan materi, peserta diajak untuk berdiskusi mengenai pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam mendidik anak di rumah. Dalam sesi ini, narasumber memfasilitasi diskusi, memberikan solusi praktis terhadap masalah yang dihadapi orang tua, dan berbagi contoh kasus yang relevan. Diskusi interaktif ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk belajar dari pengalaman satu sama lain dan memperkaya pemahaman mereka tentang pengasuhan yang penuh kasih dan disiplin.

5. Sesi Tanya Jawab

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, di mana orang tua diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada narasumber. Pertanyaan yang muncul berkaitan dengan penerapan disiplin positif di rumah, cara menghadapi anak yang sulit diatur, dan bagaimana menciptakan rutinitas yang sehat di keluarga. Narasumber memberikan jawaban yang berbasis pada teori dan pengalaman praktis yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam situasi sehari-hari.

6. Rangkuman dan Penutupan

Pada akhir kegiatan, narasumber memberikan rangkuman tentang materi yang telah dibahas, serta menekankan kembali pentingnya keseimbangan antara kasih sayang dan disiplin dalam mendidik anak. Rangkuman ini bertujuan untuk memastikan bahwa orang tua mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai konsep-konsep yang telah dipelajari. Kegiatan diakhiri dengan penutupan, di mana panitia memberikan ucapan terima kasih kepada narasumber dan peserta, serta membagikan materi edukatif sebagai referensi tambahan untuk orang tua.

7. Distribusi Materi dan Evaluasi

Setelah kegiatan selesai, peserta diberikan materi handout yang berisi poin-poin penting dari pemaparan narasumber, serta rekomendasi bacaan untuk pendalaman lebih lanjut. Panitia juga mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan memperoleh masukan guna perbaikan kegiatan di masa mendatang.

Dengan mengikuti metode pelaksanaan yang terstruktur ini, kegiatan parenting diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih seimbang dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan parenting dengan tema "Mendidik Anak dengan Cinta dan Bijak" diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada orang tua mengenai pentingnya penggabungan pendekatan disiplin positif dengan kasih sayang dalam pengasuhan anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan cara yang efektif dalam mendidik anak, di mana orang tua dapat belajar untuk menerapkan kedisiplinan yang tegas namun tetap penuh kasih. Dengan

demikian, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, empatik, dan memiliki karakter yang baik.

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang dipandu oleh panitia, di mana peserta diberikan pengantar mengenai tujuan kegiatan. Acara ini dihadiri oleh orang tua murid PAUD Raudotul Islamiyah dan dilanjutkan dengan sesi utama yang menghadirkan narasumber, yaitu Siti Kholifah, M.Pd, seorang dosen dan praktisi PAUD yang memiliki pengalaman luas dalam dunia pendidikan anak usia dini. Sebagai narasumber, Siti Kholifah, M.Pd memberikan materi tentang pentingnya mendidik anak dengan pendekatan yang seimbang antara disiplin dan kasih sayang. Dalam pemaparannya, beliau mengungkapkan bahwa pola asuh yang penuh kasih dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak, sementara disiplin yang diterapkan dengan bijaksana membantu anak memahami batasan dan konsekuensi dari perilaku mereka.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif. Pada sesi ini, orang tua diajak untuk berbagi pengalaman terkait tantangan yang mereka hadapi dalam mendidik anak di rumah. Banyak orang tua yang mengungkapkan kebingungannya dalam memberikan aturan yang tegas tanpa membuat anak merasa takut atau tertekan. Narasumber kemudian memberikan solusi berupa contoh kasus dan tips praktis tentang bagaimana memberikan disiplin dengan penuh kasih sayang, misalnya dengan menggunakan teknik komunikasi yang baik, memberi pujian atas perilaku positif, dan memberikan konsekuensi yang sesuai dengan usia anak.

Kegiatan juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab yang memfasilitasi orang tua untuk mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber. Salah satu pertanyaan yang muncul adalah bagaimana cara menghadapi anak yang sering menolak untuk mengikuti aturan atau bertindak melawan orang tua. Narasumber memberikan saran agar orang tua tetap konsisten dalam memberikan aturan, tidak mudah menyerah, dan menciptakan rutinitas yang jelas di rumah. Beliau juga menekankan pentingnya menjadi teladan yang baik bagi anak, di mana orang tua harus mempraktikkan perilaku yang diinginkan agar anak dapat meniru.



Gambar 2. Sesi tanya jawab

Pada akhir sesi, narasumber memberikan rangkuman pentingnya pola asuh yang menggabungkan kasih sayang dengan disiplin positif, serta mengingatkan orang tua untuk tetap menjaga komunikasi yang terbuka dengan anak agar mereka merasa dihargai dan dipahami. Kegiatan diakhiri dengan pembagian materi edukatif yang berisi ringkasan dari pemaparan narasumber dan beberapa bacaan tambahan tentang pola asuh yang positif.

Kegiatan parenting ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif dari orang tua peserta. Mereka merasa lebih siap dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak, serta berkomitmen untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan keluarga yang lebih harmonis dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.



Gambar 3. Foto Bersama narasumber dan peserta

KESIMPULAN

Kegiatan parenting dengan tema "Mendidik Anak dengan Cinta dan Bijak" berhasil dilaksanakan dengan sukses dan mendapatkan respon positif dari para orang tua peserta. Kegiatan ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya keseimbangan antara disiplin yang tegas dan kasih sayang dalam mendidik anak. Pemaparan materi oleh narasumber, Siti Kholifah,

M.Pd, seorang dosen dan praktisi PAUD, menyampaikan konsep disiplin positif yang berbasis pada pendekatan penuh kasih, serta teknik-teknik praktis yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam pengasuhan sehari-hari. Orang tua yang hadir mendapatkan wawasan baru mengenai cara menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih, namun tetap tegas dalam memberikan aturan.

Melalui diskusi dan sesi tanya jawab, orang tua juga diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, mengatasi tantangan dalam pengasuhan anak, dan menemukan solusi yang lebih efektif dalam mendidik anak-anak mereka. Kegiatan ini berhasil memberikan dukungan dan motivasi kepada orang tua agar lebih bijak dalam mengasuh anak, serta memperkuat hubungan emosional dengan anak melalui komunikasi yang terbuka dan penerapan disiplin yang positif.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kegiatan Parenting: Kegiatan parenting seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkala agar orang tua terus mendapatkan informasi terbaru mengenai pola asuh yang positif dan dapat mengatasi tantangan dalam pengasuhan anak.
2. Pendampingan Lanjutan: Diharapkan adanya pendampingan lanjutan untuk orang tua setelah kegiatan ini, baik melalui forum diskusi, kelompok belajar, atau sesi konseling untuk memastikan bahwa orang tua dapat mengimplementasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penyediaan Materi Edukatif: Penambahan materi edukatif dalam bentuk buku panduan atau modul praktis tentang pengasuhan yang penuh kasih dan disiplin positif akan sangat membantu orang tua untuk terus memperdalam pemahaman mereka.
4. Kolaborasi dengan Pihak Sekolah dan Komunitas: Kerjasama antara orang tua, sekolah, dan komunitas diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung tumbuh kembang anak dengan lebih optimal. Kegiatan parenting ini bisa menjadi salah satu langkah awal untuk memperkuat kerjasama tersebut.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pengasuhan anak yang lebih bijaksana, penuh kasih, dan disiplin dapat tercipta di setiap keluarga, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan anak menjadi individu yang lebih baik, bertanggung jawab, dan empati.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinalhaq, R., & Eliza, D. (2022). Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*. Vol 6(1) 215-217
- Gunartati, G., & Kurniawan, D. (2021). Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini Oleh Pendidik. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, vol 6(1) 34-43
- Latifah, S. (2020). Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Positif Berbasis Lingkungan Keluarga. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 7(1) 20-22

- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-198.
- Widianto, E. (2015). Peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 31-39.